



**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG *POSTPARTUM BLUES*
DENGAN DUKUNGAN KEPADA ISTRI PADA KEHAMILAN
TRIMESTER III: IMPLIKASI BAGI PELAYANAN PREVENTIF**

*(Association Between Husbands' Knowledge of Postpartum Blues and Support For
Their Wives During The Third Trimester of Pregnancy:
Implications For Preventive Care)*

**Ni Wayan Manik Parwati^{1*}, Ni Putu Sri Haryati², Idah Ayu Wulandari³, Ni Putu
Riza Kurnia Indriana⁴, Ni Wayan Rika Parwati⁵, Ni Wayan Suartini⁶, Desak
Made Sri Mahayu⁷**

^{1,2,3,4}Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

⁵UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan, Bali

⁶UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur, Bali

⁷UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, Bali

Corresponding author: manikparwati82@gmail.com

Received : July, 2026

Accepted : September, 2016

Published : Oktober, 2026

Abstract

Postpartum blues is a common psychological condition occurring during the early postpartum period and may affect maternal psychological well-being and adaptation during the postpartum period. Husband's support during pregnancy is an important form of social support in coping with the physical and psychological changes experienced during the perinatal period. Husbands' knowledge of postpartum blues may be associated with their readiness and ability to provide support to their wives; however, the relationship between husbands' knowledge and support for their wives during pregnancy warrants further investigation. This study aimed to analyze the association between husbands' knowledge of postpartum blues and the support provided to their wives during the third trimester of pregnancy as an effort to prevent postpartum blues. An analytical cross-sectional study was conducted among 378 husbands of third-trimester pregnant women in Denpasar City using consecutive sampling. Data were collected using a postpartum blues knowledge questionnaire and a husband support questionnaire. Spearman's rank correlation was performed because the data were not normally distributed. The median knowledge score was 33, with 55.3% of respondents demonstrating good knowledge, while the median husband support score was 56, with 68.0% providing good support. A significant positive association was found between husbands' knowledge and support ($r = 0.334$; $p < 0.001$). Higher knowledge levels were associated with better husband support. These findings suggested that improving husbands' knowledge through antenatal education could strengthen family support as part of postpartum blues prevention.

Keywords: *postpartum blues; husbands' knowledge; husband support; third trimester pregnancy; antenatal education*

Abstrak

Postpartum blues merupakan kondisi psikologis yang sering terjadi pada periode awal setelah persalinan dan dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis ibu serta proses adaptasi pada masa postpartum. Dukungan suami selama kehamilan merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang penting dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis pada periode perinatal. Pengetahuan suami mengenai *postpartum blues* diduga berkaitan dengan kesiapan dan kemampuan memberikan dukungan kepada istri, namun hubungan antara pengetahuan suami dan dukungan kepada istri pada masa kehamilan masih perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan suami tentang *postpartum blues* dengan dukungan kepada istri pada kehamilan trimester III sebagai upaya pencegahan *postpartum blues*. Penelitian analitik dengan desain *cross-sectional* dilakukan pada 378 suami yang memiliki istri hamil trimester III di Kota Denpasar menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan *postpartum blues* dan kuesioner dukungan suami. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal. Median skor pengetahuan adalah 33 dengan 55,3% responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan median skor dukungan adalah 56 dengan 68,0% responden memberikan dukungan baik. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif yang bermakna antara tingkat pengetahuan suami dengan dukungan kepada istri ($r=0,334$; $p<0,001$). Peningkatan pengetahuan suami melalui edukasi antenatal berpotensi memperkuat dukungan keluarga sebagai bagian dari upaya pencegahan *postpartum blues*.

Kata kunci: *postpartum blues*; pengetahuan suami; dukungan suami; kehamilan trimester III; edukasi antenatal.

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan mental maternal merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan ibu karena berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu, bayi, dan keluarga. Gangguan kesehatan mental pada periode perinatal tidak hanya meningkatkan morbiditas ibu, tetapi juga berdampak terhadap pembentukan ikatan ibu dan bayi (*mother–infant bonding*), keberhasilan menyusui, kualitas pengasuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan maternal modern tidak lagi hanya berfokus pada keselamatan ibu dan bayi selama kehamilan dan persalinan, tetapi juga menempatkan kesehatan mental sebagai bagian integral dari *continuum of maternal care*, yaitu pelayanan yang berkesinambungan sejak kehamilan, persalinan, hingga masa nifas.

Salah satu gangguan psikologis yang paling sering dialami ibu setelah persalinan adalah *postpartum blues*. Kondisi ini ditandai dengan perubahan suasana hati, mudah menangis, kecemasan, mudah tersinggung, gangguan tidur, dan perasaan sedih yang umumnya muncul pada minggu pertama setelah persalinan. Walaupun bersifat sementara, *postpartum blues* tidak dapat dianggap sebagai kondisi yang ringan karena berpotensi berkembang menjadi depresi *postpartum* apabila tidak dikenali dan ditangani sejak dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi *postpartum blues* bervariasi di berbagai negara. Systematic review dan meta-analysis melaporkan prevalensi sebesar 13,7%–

76,0%, dengan pooled prevalence sebesar 39,0%. Variasi tersebut berkaitan antara lain dengan perbedaan karakteristik populasi, konteks budaya dan geografis, serta definisi dan instrumen pengukuran yang digunakan. Di Indonesia, *postpartum blues* juga masih menjadi salah satu masalah kesehatan mental maternal yang memerlukan perhatian dalam pelayanan kesehatan ibu (Bodhare et al., 2015; Lindayani & Marhaeni, 2019; Murwati et al., 2021; Rezaie-Keikhaie et al., 2020).

Meskipun *postpartum blues* muncul setelah persalinan, berbagai faktor yang berkontribusi terhadap gangguan tersebut telah berkembang sejak masa kehamilan. Perubahan hormonal, meningkatnya kecemasan menjelang persalinan, adaptasi terhadap peran sebagai orang tua, serta kesiapan psikososial keluarga mulai terbentuk terutama pada trimester III kehamilan. Namun demikian, sebagian besar program edukasi dan intervensi kesehatan mental maternal masih berfokus pada periode postpartum, ketika gejala telah muncul atau mulai dirasakan ibu. Pendekatan tersebut berpotensi mengurangi efektivitas upaya promotif dan preventif karena kesempatan untuk membangun kesiapan psikologis ibu dan keluarga sejak masa antenatal belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pencegahan *postpartum blues* perlu dipandang sebagai bagian dari *continuum of maternal care*, yang dimulai sejak kehamilan melalui penguatan faktor-faktor protektif dalam keluarga (Kusuma et al., 2019; Park & Ahn, 2023; Suardani et al., 2023).

Salah satu faktor protektif yang paling konsisten berhubungan dengan kesehatan mental maternal adalah dukungan suami (Olii et al., 2023). Dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan dukungan instrumental dari suami berkontribusi terhadap penurunan kecemasan selama kehamilan, meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan, serta membantu ibu beradaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologis selama periode perinatal. Sebaliknya, rendahnya dukungan suami meningkatkan risiko terjadinya postpartum blues maupun gangguan psikologis lainnya. Hasil *systematic review* dan *scoping review* terbaru menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami yang baik memiliki risiko lebih rendah mengalami postpartum blues dibandingkan ibu yang menerima dukungan yang kurang (Astari & Yuwansyah, 2022; BKKBK, 2021; Hanach et al., 2024; Ningrum, 2017; Susanti & Sulistiyanti, 2017).

Kualitas dukungan yang diberikan suami tidak terbentuk secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan mengenai postpartum blues. Suami yang memiliki pengetahuan yang baik lebih mampu mengenali perubahan psikologis yang dialami istri, memahami kebutuhan emosional selama kehamilan, serta memberikan dukungan yang sesuai (Luh et al., 2024; Safaah et al., 2025). Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan suami dalam menjaga kesehatan mental ibu. Kondisi tersebut sejalan dengan teori *Knowledge-Attitude-Practice* (KAP) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Selain itu, *Social Cognitive Theory* (SCT) menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh proses pembelajaran, keyakinan diri (*self-efficacy*), serta ekspektasi terhadap hasil perilaku (Firmansyah et al., 2023). Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai postpartum blues pada suami ibu hamil trimester III mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap suami terhadap pencegahan postpartum blues.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa dukungan suami berhubungan dengan kejadian postpartum blues maupun depresi postpartum. Akan tetapi, sebagian besar penelitian mengevaluasi dukungan suami setelah persalinan atau menilai tingkat pengetahuan suami sebagai variabel yang berdiri sendiri. Bukti ilmiah mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan suami

tentang postpartum blues dengan dukungan yang diberikan kepada istri sejak kehamilan trimester III sebagai bagian dari strategi pencegahan postpartum blues masih terbatas, khususnya pada pelayanan antenatal di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghasilkan bukti ilmiah yang mendukung penguatan keterlibatan suami sejak masa kehamilan, bukan hanya setelah persalinan (Kusuma et al., 2019; Qonita & Umalihayati, 2021; Shah et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menempatkan suami sebagai bagian dari strategi preventif postpartum blues sejak masa kehamilan trimester III. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang postpartum blues dengan dukungan yang diberikan kepada istri pada kehamilan trimester III di Kota Denpasar. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan program edukasi antenatal yang lebih berorientasi pada keluarga sehingga keterlibatan suami dapat dioptimalkan sebagai faktor protektif dalam pencegahan postpartum blues.

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan suami tentang *postpartum blues* dengan dukungan kepada istri pada kehamilan trimester III. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kota Denpasar pada bulan September–Oktober 2025. Responden direkrut menggunakan teknik consecutive sampling dari suami yang memenuhi kriteria inklusi selama periode penelitian. Sebanyak 378 suami memenuhi kriteria inklusi dan bersedia berpartisipasi sebagai responden.

Kriteria inklusi meliputi: (a) suami yang tinggal serumah dengan istri; (b) suami dari ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan antenatal di Puskesmas selama periode penelitian; (c) memiliki akses internet; dan (d) bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi: (a) suami yang sedang sakit atau menjalani perawatan di rumah sakit; dan (b) suami yang sedang menjalankan tugas luar.

Instrumen penelitian dikembangkan melalui adaptasi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan sintesis beberapa sumber literatur yang relevan dengan pengetahuan suami tentang *postpartum blues* dan dukungan suami selama kehamilan. Sebelum digunakan, instrumen melalui *face validity* untuk menilai kejelasan, keterpahaman,

dan kesesuaian bahasa setiap item. Instrumen terdiri atas 18 item pengetahuan tentang *postpartum blues* dengan pilihan jawaban benar/salah dan 15 item dukungan suami menggunakan skala Likert empat poin yang mencakup dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan instrumental. Uji validitas item dan reliabilitas secara statistik belum dilakukan sebelum pengumpulan data. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor seluruh item dan dikonversi menjadi persentase dari skor maksimal. Pengetahuan dan dukungan dikategorikan baik apabila skor mencapai 76–100%, cukup apabila 56–75%, dan kurang apabila $\leq 55\%$.

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan dan dukungan suami. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,001$), sehingga hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Besarnya hubungan dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), sedangkan nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas signifikansi statistik. Selain itu, dilakukan analisis tabulasi silang untuk menggambarkan distribusi tingkat dukungan pada setiap kategori pengetahuan.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan Nomor 04.290/KEP-ITEKES-BALI/VIII/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden berdasarkan Umur, Pendidikan terakhir, dan status Pekerjaan. Karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Responden (n=378)

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
20-30 tahun	189	50
31-40 tahun	157	41.5
>40 tahun	32	8.5
Pendidikan		
SD	2	0.5
SMP	27	7.1
SMA	176	46.6
Pendidikan tinggi	173	45.8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	18	4.8

Pegawai swasta	144	38.1
Wirausaha	70	18.5
PNS	102	27
lainnya	44	11.6
Jumlah anak		
0	132	34.9
1	89	23.5
2	111	29.4
3	42	11.1

Sebanyak 378 suami yang memiliki istri hamil trimester III berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berusia 20–30 tahun (50,0%), berpendidikan SMA/SMK (46,6%), bekerja sebagai pegawai swasta (38,1%), dan memiliki anak pertama (34,9%). Karakteristik lengkap responden disajikan pada Tabel 1.

Tingkat Pengetahuan Suami tentang Postpartum Blues

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Suami tentang Postpartum Blues

Variabel	Mean ± SD	95% CI	Median (IQR)	Min– Maks
Skor pengetahuan	32,19 ± 2,59	31,93– 32,46	33 (4)	25–36

Skor pengetahuan suami tentang *postpartum blues* memiliki rerata $32,19 \pm 2,59$ (95% CI: 31,93–32,46) dengan median 33, rentang skor 25–36, dan *interquartile range* (IQR) 4. Sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan baik (55,3%), diikuti kategori cukup (33,9%) dan kurang (10,8%).

Dukungan Suami kepada Istri pada Kehamilan Trimester III

Tabel 3. Dukungan Suami kepada Istri pada Kehamilan Trimester III

Variabel	Mean ± SD	95% CI	Median (IQR)	Min– Maks
Skor dukungan	54,65 ± 5,28	54,12– 55,19	56 (8)	39–60

Skor dukungan suami memiliki rerata $54,65 \pm 5,28$ (95% CI: 54,12–55,19) dengan median 56, rentang skor 39–60, dan IQR 8. Sebagian besar responden berada pada kategori dukungan baik (68,0%), sedangkan 23,8% berada pada kategori cukup dan 8,2% pada kategori kurang.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Dukungan Suami

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Skor Pengetahuan dan Skor Dukungan Suami

Variabel	Koefisien korelasi (r)	95% CI	p-value
Skor pengetahuan tentang postpartum blues			
Skor dukungan suami kepada istri pada kehamilan trimester III	0,334	0,243–0,431	<0,001

Tabel 5. Distribusi Dukungan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Dukungan kurang n (%)	Dukungan cukup n (%)	Dukungan baik n (%)
Kurang	16 (39,0)	10 (24,4)	15 (36,6)
Cukup	10 (7,8)	42 (32,8)	76 (59,4)
Baik	5 (2,4)	38 (18,2)	166 (79,4)

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa skor pengetahuan dan dukungan tidak berdistribusi normal ($p < 0,001$), sehingga analisis hubungan dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif yang bermakna antara skor pengetahuan suami tentang *postpartum blues* dengan skor dukungan kepada istri pada kehamilan trimester III ($r = 0,334$; $p < 0,001$). Berdasarkan tabulasi silang, proporsi responden dengan kategori dukungan baik meningkat dari 36,6% pada kelompok pengetahuan kurang menjadi 59,4% pada kelompok pengetahuan cukup dan 79,4% pada kelompok pengetahuan baik.

3.2 Pembahasan

Pengetahuan Suami tentang *Postpartum Blues*

Penelitian ini menunjukkan bahwa skor pengetahuan suami tentang *postpartum blues* relatif tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar calon ayah telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai tanda dan gejala, faktor risiko, serta pentingnya pencegahan *postpartum blues*. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh semakin mudahnya akses terhadap informasi kesehatan melalui media digital, media sosial, aplikasi kehamilan, serta pelayanan antenatal yang mulai melibatkan keluarga dalam proses edukasi (Suardani et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan calon ayah mengenai kesehatan mental perinatal meningkat seiring meningkatnya akses terhadap

informasi kesehatan dan keterlibatan ayah dalam pelayanan antenatal. Pengetahuan yang lebih baik mengenai *postpartum blues* berkaitan dengan pemahaman yang lebih baik mengenai perubahan psikologis yang dialami istri serta pentingnya dukungan emosional dan praktis selama kehamilan (Bodhare et al., 2015; Pawluski, 2024; Suardani et al., 2023).

Menurut Social Cognitive Theory (SCT), pengetahuan merupakan faktor personal (*personal cognitive factor*) yang memengaruhi terbentuknya perilaku melalui proses kognitif, termasuk pembentukan *outcome expectations* dan *self-efficacy*. Dalam perspektif Social Cognitive Theory (SCT), pengetahuan merupakan salah satu faktor personal yang berkaitan dengan proses kognitif individu, termasuk pemahaman mengenai manfaat suatu perilaku kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, tingkat pengetahuan suami tentang *postpartum blues* menunjukkan keterkaitan dengan dukungan yang diberikan kepada istri selama kehamilan (Firmansyah et al., 2023).

Walaupun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai kesehatan mental maternal belum sepenuhnya menjangkau seluruh calon ayah. Di banyak fasilitas pelayanan kesehatan, materi antenatal masih lebih menitikberatkan pada aspek fisik kehamilan dan persalinan dibandingkan kesehatan mental ibu dan peran suami dalam pencegahan gangguan psikologis perinatal.

Dukungan Suami kepada Istri pada Kehamilan Trimester III

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor dukungan yang tinggi kepada istri selama kehamilan trimester III. Dukungan tersebut mencakup dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan instrumental yang berperan penting dalam membantu ibu menghadapi perubahan fisik maupun psikologis selama kehamilan.

Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian yang melaporkan bahwa keterlibatan aktif suami selama masa kehamilan berhubungan dengan penurunan stres, kecemasan, dan gangguan psikologis pada ibu. Dukungan suami tidak hanya meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu, tetapi juga memperkuat kesiapan menghadapi persalinan serta masa nifas (Ariani et al., 2023; Astari & Yuwansyah, 2022; Bodhare et al., 2015).

Namun demikian, masih terdapat responden yang memberikan dukungan pada kategori cukup maupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku dukungan tidak hanya

dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas komunikasi pasangan, pengalaman menjadi ayah, kondisi pekerjaan, dukungan keluarga, serta norma sosial dan budaya. Oleh karena itu, peningkatan dukungan suami memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui edukasi, pemberdayaan keluarga, dan peningkatan keterlibatan ayah dalam pelayanan antenatal.

Hubungan Pengetahuan Suami dengan Dukungan kepada Istri

Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang bermakna antara pengetahuan suami tentang postpartum blues dengan dukungan kepada istri pada kehamilan trimester III ($r = 0,334$; $p < 0,001$). Meskipun kekuatan korelasi tergolong rendah, hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa suami dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi memiliki tingkat dukungan yang lebih tinggi kepada istri. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, hubungan tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat.

Hasil tabulasi silang memperkuat temuan tersebut. Proporsi suami yang memberikan dukungan baik meningkat secara konsisten dari 36,6% pada kelompok pengetahuan rendah menjadi 59,4% pada kelompok pengetahuan cukup dan 79,4% pada kelompok pengetahuan baik. Pola peningkatan ini menunjukkan adanya kecenderungan praktis bahwa peningkatan pengetahuan diikuti oleh peningkatan kualitas dukungan, sehingga hasil tabulasi silang mendukung temuan uji korelasi Spearman.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Theory (SCT) yang menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri (*reciprocal determinism*) (Firmansyah et al., 2023). Pengetahuan sebagai faktor personal berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami manfaat suatu tindakan, sedangkan lingkungan keluarga dan tenaga kesehatan dapat berperan dalam membentuk konteks dukungan terhadap perilaku kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, tingkat pengetahuan yang lebih tinggi berkaitan dengan pemahaman suami mengenai perubahan emosional istri, pentingnya dukungan selama kehamilan, dan keterlibatan dalam pendampingan. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil beberapa tinjauan sistematis yang melaporkan bahwa keterlibatan dan dukungan suami merupakan faktor protektif terhadap gangguan kesehatan mental perinatal. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa suami yang memiliki pemahaman lebih

baik mengenai kesehatan mental maternal cenderung memberikan dukungan emosional dan praktis yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis ibu (Fitriani & Anita, 2025; Smith et al., 2020). Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi sebesar 0,334 menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dukungan suami juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti pendidikan, pengalaman menjadi ayah, kualitas hubungan pasangan, kondisi sosial ekonomi, budaya, serta dukungan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu diintegrasikan dengan intervensi lain yang berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi, keterlibatan ayah dalam pelayanan antenatal, dan penguatan dukungan keluarga (Kusuma et al., 2019; Rahmadina et al., 2026). Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pelayanan antenatal. Edukasi selama kehamilan sebaiknya tidak hanya berfokus pada ibu, tetapi juga melibatkan suami sebagai mitra utama dalam menjaga kesehatan mental maternal. Integrasi materi mengenai *postpartum blues* ke dalam kelas ibu hamil atau pelayanan antenatal dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan keterpaparan suami terhadap informasi mengenai kesehatan mental maternal serta mendorong keterlibatan suami dalam pelayanan antenatal.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar suami yang memiliki istri hamil trimester III memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *postpartum blues* dan memberikan dukungan yang baik kepada istri selama kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang bermakna antara tingkat pengetahuan suami dengan dukungan kepada istri pada kehamilan trimester III ($r = 0,334$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa tingkat pengetahuan suami yang lebih tinggi berkaitan dengan tingkat dukungan yang lebih tinggi kepada istri selama kehamilan trimester III. Namun, hubungan tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan desain cross-sectional. Edukasi mengenai *postpartum blues* dapat dipertimbangkan untuk diintegrasikan ke dalam pelayanan antenatal dengan melibatkan suami sebagai bagian dari pendekatan promotif kesehatan mental maternal. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi dukungan suami menggunakan desain longitudinal atau

multivariat sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan dukungan suami dalam pencegahan *postpartum blues*.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terima kasih kepada ITEKES Bali melalui LPPM telah mendukung penuh dengan pemberian dana sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada pihak Puskesmas di Kota Denpasar telah menjadi mitra kerja sama yang solid. Tidak lupa berterima kasih pada tim peneliti, berkat kerja keras dan sinergi yang baik penelitian ini berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P., Widyantari, K. Y., Hidayati, R. D., & Parwati, N. W. M. (2023). *Intervensi Pada Masa Nifas dan Menyusui*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Astari, R. Y., & Yuwansyah, Y. (2022). Psychosocial Study on the Incidence of Postpartum Blues. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 111–118. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1524>
- BKKBN. (2021). *Pedoman Konseling Menggunakan Lembar Balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI.
- Bodhare, T. N., Sethi, P., Bele, S. D., Gayatri, D., & Vivekanand, A. (2015). Postnatal quality of life, depressive symptoms, and social support among women in southern India. *Women & Health*, 55(3), 353–365. <https://doi.org/10.1080/03630242.2014.996722>
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., Java, W., Islam, U., & Yusuf, S. (2023). *Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches Teori Pembelajaran Sosial: Pendekatan Kognitif dan Perilaku*. 1(3), 297–324.
- Fitriani, F., & Anita, F. (2025). *Impact of husband support on maternal psychological well-being during pregnancy : a systematic review*. 55–62.
- Hanach, N., Radwan, H., Bani Issa, W., Saqan, R., & de Vries, N. (2024). The perceived mental health experiences and needs of postpartum mothers living in the United Arab Emirates: A focus group study. *Midwifery*, 132(March), 103977. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2024.103977>
- Kusuma, R., Keliat, B. A., Afyanti, Y., & Martha, E. (2019). The Ratu's Model: A prevention model of postpartum depression. *Enfermeria Clinica*, 29, 70–73. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.023>
- Lindayani, I. K., & Marhaeni, G. A. (2019). *Prevalensi dan Faktor Risiko Depresi Post Partum di Kota Denpasar Tahun 2019*. 8511, 100–109.
- Luh, N., Ariani, L., Wayan, N., Parwati, M., Kadek, N., & Dwiyaniti, N. (2024). *Efektivitas Pijat Punggung Oleh Suami terhadap Penurunan Skor EPDS Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 15(1).
- Murwati, M., Suroso, S., & Wahyuni, S. (2021). Faktor Determinan Depresi Postpartum Di Wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Sipakalebbi*, 5(1), 18–31. <https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v5i1.21074>
- Ningrum, S. P. (2017). Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 205–218. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1589>
- Olii, N., Salman, S., Abdul, N. A., Astuti, S. C. D., Porouw, H. S., Mohamad, S., Claudia, J. G., & Astuti, E. R. (2023). Literature Riview: Determinants of Postpartum Blues. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(S1), 57–62. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1688>
- Park, M., & Ahn, S. (2023). *An explanatory model of quality of life in high-risk pregnant women in Korea : a structural equation model*. 29(4), 302–316.
- Pawluski, J. L. (2024). The parental brain, perinatal mental illness, and treatment: A review of key structural and functional changes. *Seminars in Perinatology*, 48(6), 151951. <https://doi.org/10.1016/j.semperi.2024.151951>
- Qonita, & Umalihayati. (2021). Analisis faktor risiko demografi dan dukungan sosial suami terhadap kejadian postpartum blues di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 147–153. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.190>
- Rahmadina, N., Linawati, S. W., Hana, S., Khairunnisa, H., Basrowi, R. W., & Riadi, D. (2026). *OPEN ACCESS A Systematic Literature Review of Husband ' s Support for the Incidence of Postpartum Depression in Indonesia*. 1–10.

- <https://doi.org/10.2174/0118749445424980260202101630>
- Rezaie-Keikhaie, K., Arbabshastan, M. E., Rafiemanesh, H., Amirshahi, M., Ostadkelayeh, S. M., & Arbabisarjou, A. (2020). Systematic Review and Meta-Analysis of the Prevalence of the Maternity Blues in the Postpartum Period. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 49(2), 127–136. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2020.01.001>
- Safaah, N., Munir, M., Qonitun, U., Qoyimah, I., & Eka, E. (2025). *Development and validation of the maternal role adaptation system model (MRASM) to improve breastfeeding success*. 20(4), 399–407.
- Shah, L., Chua, J. Y. X., Goh, Y. S., Chee, C. Y. I., Chong, S. C., Mathews, J., Lim, L. H. K., Chan, Y. H., Mörelius, E., & Shorey, S. (2024). Effectiveness of peer support interventions in improving mothers' psychosocial well-being during the perinatal period: A systematic review and meta-analysis. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 21(6), 652–664. <https://doi.org/10.1111/wvn.12747>
- Smith, Y., Garcia-torres, R., Coughlin, S. S., Ling, J., Marin, T., & Smith, Y. (2020). *Effectiveness of Social Cognitive Theory – Based Interventions for Glycemic Control in Adults With Type 2 Diabetes Mellitus : Protocol for a Systematic Review and Meta-Analysis Corresponding Author : 9*, 1–11. <https://doi.org/10.2196/17148>
- Suardani, N. P., Wayan, N., Parwati, M., Putu, N., Kurnia Indriana, R., & Wulandari, I. A. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami Ibu Hamil Trimester III Tentang Postpartum Blues. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 74–83. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/2115201060_NI_PUTU_SUARDANI-BAB_IV.pdf
- Susanti, L. W., & Sulistiyanti, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Baby Blues Syndrom Pada Ibu Nifas. *Infokes*, 7(2), 12–20. <https://docplayer.info/90726038-Analisis-faktor-faktor-penyebab-terjadinya-baby-blues-syndrom-pada-ibu-nifas.html>